PERSEPSI GURU SEKOLAH DASAR TERHADAP PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN

Florens Augustya Cahya Kournikova[1], Rizkia Annisa Putri[2], Farras Nur Ajmii[3] , Rahmawati Eka Saputri[4].
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Alamat e-mail : [1]florenskournikova@gmail.com, [2]rizkiaannisaputri255@gmail.com, [3]farrasna78@gmail.com, [4]friskarosendaalista@gmail.com.

ABSTRACT

This study focuses on exploring and identifying elementary school teachers' perceptions regarding the utilization of Information and Communication Technology (ICT) to enhance the effectiveness of teaching and learning in elementary schools. The researcher employed a qualitative method. Data were collected through field observations, in-depth and structured interviews, as well as documentation involving teachers at SD Negeri Karawaci 7. The results showed that 74.1% of respondents expressed positive perceptions toward the integration of ICT in the learning process. Meanwhile, around 25.9% of respondents conveyed negative perceptions, indicating ongoing challenges in its implementation. This research provides valuable contributions to the development of technology-based learning strategies in elementary education. Overall, the findings indicate that the majority of teachers have a supportive attitude toward the use of ICT in education. Despite existing limitations, teachers consistently strive to optimize the use of current technologies. One such strategy involves selecting learning media that align with classroom conditions.

Keywords: Teachers' Perceptions, Information and Communication Technology (ICT).

ABSTRAK

Penelitian difokuskan untuk eksplorasi dan mengidentifikasi persepsi guru sekolah dasar terhadap pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan efektivitas belajar-mengajar disekolah dasar. Peneliti menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dan terstruktur, dokumentasi terhadap guru di SD NEGERI KARAWACI 7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 74,1% responden menunjukkan persepsi yang positif terhadap integrasi TIK dalam proses pembelajaran. Sementara itu sekitar 25,9% responden menyatakan persepsi negatif yang masih mengalami

kendala dalam implementasi. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi di sekolah dasar. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki sikap yang mendukung penggunaan TIK dalam pendidikan, walaupun masih ada keterbatasan, guru akan selalu berusaha untuk memaksimalkan pengguna teknologi saat ini. Salah satu strategi nya yaitu, memilih media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas.
Kata Kunci: Persepsi Guru, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

A. Pendahuluan

Dunia pendidikan tidak boleh lagi abai terhadap perubahan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi. Kelajuan transformasi teknologi dalam pendidikan telah memberikan perubahan yang cukup penting dalam banyak bidang kehidupan, termasuk dalam ranah pendidikan. Pemanfaatan TIK tidak hanya mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa dan efisiensi penyampaian materi. Seiring dengan meningkatnya akses terhadap perangkat digital dan koneksi internet, SDN Karawaci 7 menunjukkan antusiasme dalam memanfaatkan TIK sebagai penunjang pembelajaran baik melalui pemanfaatan akses internet untuk materi interaktif maupun pelatihan guru untuk dapat mengintegrasikan media digital dalam pembelajaran.

Penggabungan teknologi ke dalam sistem pendidikan, khususnya di jenjang sekolah dasar, telah menjadi komponen penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta memperluas pengalaman peserta didik dalam belajar. Pembelajaran berbasis digital, mengacu pada proses pendidikan yang memanfaatkan teknologi seperti komputer, internet, perangkat lunak, dan berbagai aplikasi sarana untuk mendukung dan mengadaptasi kebutuhan belajar. Penerapan ini memiliki potensi yang signifikan untuk menunjang terciptanya pembelajaran yang berbasis pembaruan (NG Gaesang, 2024).

Dalam kegiatan pembelajaran, media pembelajaran sangat dibutuhkan sebagai penunjang proses pengajaran belajar di kelas. Media sebagai penghubung untuk menyampaikan informasi (Dewi & Handayani, 2021; Suryana & Hijriani,

2021). Keberadaan media pembelajaran berperan penting dan mendukung seorang tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media juga digunakan oleh guru sebagai sarana demonstrasi maupun mempraktikkan konten pembelajaran (Fajri et al., 2021).

Penggunaan TIK sebagai media pembelajaran merupakan salah satu upaya mengatasi hambatan dalam proses penerimaan informasi dan komunikasi dari pendidik kepada peserta didik. Media pembelajaran yang efektif dan menarik atensi bagi peserta didik harus didesain dengan menarik, baik dari segi penampilan maupun isi materi yang berkualitas, sehingga memberikan pengalaman belajar yang berkesan bagi mereka.

Persepsi guru terhadap penggunaan TIK dalam pendidikan sangat penting dalam menentukan sejauh mana mereka dapat memanfaatkannya dalam proses pembelajaran. Sebagian guru melihat penggunaan TIK sebagai alat yang dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi pembelajaran. Namun, tidak sedikit pula guru yang mengalami kendala dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Oleh sebab itu, penting untuk mengetahui bagaimana persepsi guru-guru di sekolah dasar mengenai penggunaan TIK dalam kegiatan mengajar sehari-hari serta hambatan dan manfaat yang mereka hadapi. Studi ini diarahkan untuk menelaah bagaimana persepsi guru-guru disekolah dasar berkenaan penggunaan TIK dalam meningkatkan efektivitas interaksi edukatif. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, studi ini berupaya menggali pengalaman langsung, sudut pandang, serta refleksi seorang guru dala menggunakan teknologi diruang kelas. Diharapkan hasil penelitian ini menjelaskan secara lebih detail mengenai fakta di lapangan dan persepsi guru, serta mendorong mereka untuk bekerja sama dalam menyukseskan pemanfaatan TIK secara optimal di tingkat sekolah dasar.

B. Landasan Teori

Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

1. Pengertian TIK

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Istilah TIK dalam KBBI tidak mengarah pada pengertian

TIK di bidang teknologi dan informasi. Namun, dalam KBBI terdapat pengertian teknologi informasi. Pengertian teknologi informasi adalah penggunaan teknologi seperti komputer, elektronik, dan telekomunikasi, untuk memproses dan mendistribusikan informasi dalam bentuk digital.

Menurut Kemendikbud pengertian TIK menurut Kemendikbud adalah teknologi informasi dan komunikasi yang menjadikan semua teknologi yang akan berhubungan dengan penanganan informasi.

Menurut UNESCO secara resmi menggunakan istilah Information and Communication Technology (ICT) yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). TIK merupakan gabungan dari dua konsep utama, yaitu: teknologi informasi dan teknologi komunikasi. Teknologi informasi mengacu pada perangkat keras dan perangkat lunak komputer yang digunakan untuk mengakses, menyimpan, mengelola, memproses, dan menyajikan informasi secara elektronik, sedangkan teknologi komunikasi berkaitan dengan peralatan telekomunikasi yang digunakan untuk mencari dan memperoleh informasi. TIK adalah sekumpulan teknologi yang digunakan untuk memproses informasi. TIK tidak terbatas pada perangkat elektronik modern, tetapi juga mencakup media konvensional.

Berdasarkan dari penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah sekumpulan teknologi yang mencakup teknologi informasi dan teknologi komunikasi, yang digunakan untuk memproses, menyimpan, mengelola, dan menyebarkan informasi. Menurut KBBI, meskipun istilah TIK tidak disebutkan secara langsung, teknologi informasi didefinisikan sebagai penggunaan perangkat seperti komputer, elektronik, dan telekomunikasi untuk mendistribusikan informasi secara digital. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menekankan bahwa TIK mencakup semua teknologi yang berkaitan dengan penanganan informasi. Sedangkan menurut UNESCO, TIK merupakan kombinasi dari teknologi informasi (perangkat keras dan perangkat lunak komputer) dan teknologi komunikasi (alat

telekomunikasi), yang tidak hanya mencakup perangkat modern, tetapi juga media konvensional. Secara keseluruhan, TIK memiliki peran penting dalam mengolah dan menyampaikan informasi secara luas dan efisien dalam berbagai bidang kehidupan.

2. Manfaat Fungsi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Manfaat TIK di berbagai bidang yaitu:

1. Pendidikan
    a. Memperluas akses ke informasi dan pembelajaran.
    b. Meningkatkan interaktivitas dan kualitas pembelajaran.
    c. Mendukung e-learning dan literasi digital.
    d. Menyederhanakan administrasi sekolah.
2. Bisnis
    a. Meningkatkan efisiensi dan produktivitas.
    b. Mempermudah pemasaran, penjualan, dan komunikasi dengan pelanggan.
    c. Membantu analisis data dan pengembangan bisnis.
3. Komunikasi
    a. Memfasilitasi komunikasi yang cepat, mudah, dan kolaboratif.
4. Kesehatan
    a. Mengelola data medis secara digital.
    b. Mendukung layanan telemedicine dan akses ke informasi kesehatan.
5. Pemerintah
    a. Meningkatkan layanan publik, transparansi, dan akses informasi.
6. Hiburan
    a. Menyediakan konten hiburan yang mudah diakses dan interaktif.

Jadi kesimpulannya, TIK memberikan kemudahan, efisiensi, dan inovasi dalam berbagai aspek kehidupan modern.

3. Faktor yang mempengaruhi TIK

1) Faktor **Internal**:

a) Infrastruktur TI: Ketersediaan jaringan, perangkat keras, dan perangkat lunak sangat mempengaruhi pemanfaatan TIK.

b) Pengetahuan dan Keterampilan: Pengguna harus

memiliki kompetensi untuk memanfaatkan TIK secara efektif.

c) Biaya: Pengadaan, pelatihan, dan pemeliharaan TIK membutuhkan biaya, yang dapat menjadi kendala.

d) Kesadaran dan Sikap: Sikap positif dan pemahaman tentang manfaat TIK mendorong penggunaannya.

e) Keamanan: Kekhawatiran akan keamanan data dapat menghambat adopsi TIK.

2) Faktor **Eksternal**:

a) Faktor Sosial: Dukungan dari lingkungan sosial mempengaruhi motivasi

penggunaan TIK.

b) Faktor Ekonomi: Kondisi ekonomi menentukan akses dan ketersediaan TIK,

yang mempengaruhi kesenjangan digital.

c) Faktor Budaya: Nilai-nilai dan norma-norma budaya mempengaruhi penerimaan

dan penggunaan TIK.

d) Faktor Kebijakan: Peraturan dan dukungan pemerintah sangat mempengaruhi

perkembangan TIK.

e) Faktor Globalisasi: Globalisasi mempercepat adopsi dan penyebaran teknologi

informasi.

4. Dimensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Dalam integrasi TIK, dimensi teknologi adalah sebuah kontinum yang mewakili jumlah dari penggunaan TIK yang semakin meningkat/ beragam.

1. Dimensi pembelajaran (Pedagois)

Dimanfaatkan secara langsung dalam kegiatan belajar sebagai bagian dari materi yang diajarkan, maupun sebagai sarana pendukung pembelajaraan, dapat menggantikan sebagian peran pendidik dengan bertindak sebagai fasilitator, penyampaian materi, motivasi, dan penilai kemampuan peserta didik. Dengan bantuan teknologi, peserta didik dibimbing secara bertahap untuk menguasai kompetensi tertentu.

2. Dimensi Teknologi

Menekankan bagaimana teknologi secara implementasinya dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, mencangkup penggunaan perangkat teknologi perangkat keras,

perangkat lunak, jaringan internet, aplikasi pembelajaran, hingga sistem manajemen pembelajaran berbasis digital yang membantu kelancaran dan efektivitas pembelajaran.

3. Dimensi Psikologis dan Motivasi

Berkontribusi dalam membangkitkan semangat para peserta didik, kehadiran teknologi mampu mendorong pendidik untuk terus berinovasi dan menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan dinamis, serta memicu minat siswa dalam mengikuti proses belajar.

4. Dimensi Akses dan Literasi Digital

Membantu meminimalisir kesenjangan dalam, hal akses informasi dan penguasaan teknologi antara siswa maupun guru. Membuka peluang lebih luas bagi semua pihak untuk memperoleh sumber belajar dari berbagai tempat, sehingga mendukung pemerataan kualitas pendidikan dan peningkatan keterampilan digital bagi semua lapisan masyarakat pendidikan.

C. Pengertian Persepsi Guru

1. Pengertian Persepsi Guru

Persepsi guru dapat dipahami sebagai suatu proses mental di mana guru menyeleksi, menafsirkan, dan mengatur informasi serta pengalaman yang diperolehnya untuk membentuk pemahaman yang bermakna terhadap lingkungan pendidikan. Syifa dan Julia (2023) menjelaskan bahwa persepsi guru terbentuk melalui tahapan penyaringan informasi, interpretasi makna, serta pengorganisasian pengalaman yang dimiliki guru, hingga akhirnya terbentuk pandangan yang utuh mengenai situasi pendidikan yang mereka hadapi.

Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, guru menilai kurikulum ini sebagai model pembelajaran yang bersifat dinamis, fleksibel, dan mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini juga dinilai dapat meningkatkan kreativitas serta mendorong kemandirian guru dalam proses pembelajaran (Anwar, 2023). Pandangan tersebut berpengaruh terhadap cara guru mendesain dan melaksanakan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan relevan dengan kehidupan nyata.

Sementara itu, menurut Dewi dan Hidayat (2021), persepsi guru

terhadap pembelajaran yang efektif erat kaitannya dengan kepercayaan bahwa strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif, serta memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar. Dari penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi guru merupakan proses kognitif yang penting dalam dunia pendidikan, melibatkan proses seleksi, interpretasi, dan pengorganisasian terhadap informasi dan pengalaman yang dimiliki. Persepsi tersebut berkontribusi besar dalam menentukan bagaimana guru merespons perubahan kebijakan, merancang strategi pembelajaran, serta mengambil keputusan dalam proses mengajar. Dalam era Kurikulum Merdeka dan perkembangan teknologi pendidikan, persepsi yang terbuka dan positif memungkinkan guru untuk lebih adaptif terhadap perubahan serta mampu memenuhi kebutuhan pembelajaran yang beragam. Oleh karena itu, persepsi guru yang konstruktif sangat menentukan arah dan kualitas dari proses pendidikan yang berlangsung.

2. Faktor Persepsi Guru

1) **Faktor internal** yang mempengaruhi persepsi guru : aspek yang berasal dari dalam diri guru yang dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap penggunaan TIK. Beberapa faktor internal ini meliputi: Usia dan Pengalaman: Guru dengan usia yang lebih muda atau yang memiliki lebih banyak pengalaman dalam menggunakan teknologi cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap TIK. Sebaliknya, guru yang tidak terbiasa dengan teknologi akan merasa kurang percaya diri untuk mengintegrasikan TIK dalam pembelajaran. Motivasi dan Minat: Tingkat motivasi dan minat guru terhadap teknologi dapat mempengaruhi sejauh mana mereka mau belajar dan menerapkan TIK terhadappembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono, V., Syahrial, & Hidayat, M. (2020) terlihat bahwa guru memiliki minat yang tinggi pada inovasi teknologi memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mengeksplorasi dan mengadopsi TIK dalam pembelajaran mereka. Kompetensi Digital: Keterampilan seorang guru dengan menggunakan

alat dan aplikasi TIK menentukan efektivitas integrasi teknologi dalam pembelajaran. Guru yang mempunyai keterampilan teknologi yang baik akan lebih percaya diri dan terbuka terhadap penggunaan TIK.

2) **Faktor Eksternal** yang Mempengaruhi Persepsi Guru : kondisi di luar individu guru yang dapat berdampak kepada persepsi mereka tentang penggunaan TIK. Beberapa faktor eksternal ini meliputi: Dukungan Institusi: Dukungan dari sekolah dapat meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri guru dalam menggunakan TIK. Sebuah studi yang dilakukan oleh Syifa dan Julia (2023) menunjukkan bahwa dukungan dari pimpinan sekolah mendorong guru untuk berinovasi dalam pembelajaran berbasis teknologi. Kebijakan pendidikan: Kebijakan yang mendorong integrasi TIK dalam kurikulum dan pembelajaran dapat mempengaruhi persepsi guru tentang pentingnya penggunaan teknologi dalam pendidikan. Kebijakan yang jelas dan mendukung akan memberikan arahan dan motivasi bagi guru untuk mengadopsi TIK.

3. Kendala Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Walaupun penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan dasar dipandang sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, implementasinya masih menghadapi berbagai hambatan yang memengaruhi cara pandang serta pelaksanaan oleh para guru. Beberapa kendala utama yang dihadapi antara lain:

a. Terbatasnya Kemampuan Digital Guru

Masih banyak guru di jenjang sekolah dasar yang belum memiliki keterampilan memadai dalam mengoperasikan perangkat TIK maupun dalam mengintegrasikannya ke proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan rendahnya rasa percaya diri guru dalam menggunakan teknologi sebagai alat bantu mengajar (Rahmawati, 2022).

b. Kekurangan Fasilitas dan Infrastruktur Pendukung

Fasilitas seperti komputer, LCD proyektor, serta jaringan internet yang terbatas menjadi kendala utama, terutama di sekolah-sekolah yang berlokasi di daerah terpencil.

Kekurangan ini membatasi peluang penerapan pembelajaran berbasis teknologi (Zainudin, 2021).

c. Minimnya Program Pelatihan Berkelanjutan

Sebagian besar guru belum mendapatkan pelatihan yang cukup mendalam terkait penggunaan TIK dalam konteks pedagogis. Sebagian besar pelatihan yang ada hanya mencakup aspek teknis dasar, tanpa membahas penerapan dalam konteks kurikulum dan pembelajaran nyata (Syifa & Julia, 2023).

d. Kecemasan dalam Menggunakan Teknologi

Beberapa guru merasakan kekhawatiran dan tekanan saat harus menggunakan perangkat teknologi dalam kelas. Kecemasan ini umumnya muncul karena rasa takut melakukan kesalahan di hadapan siswa serta minimnya dukungan teknis ketika terjadi kendala saat proses pembelajaran berlangsung (Fitriani et al., 2020)

e. Ketimpangan Akses antara Wilayah Urban dan Rural

Guru yang mengajar di sekolah dengan fasilitas lengkap, khususnya di daerah perkotaan, cenderung memiliki persepsi yang lebih positif terhadap TIK. Sebaliknya, guru di daerah pedesaan sering kali menghadapi keterbatasan akses terhadap perangkat dan jaringan, sehingga integrasi TIK dalam pembelajaran menjadi tidak maksimal (Widodo, 2021).

4. Aspek Persepsi Guru

a. Efektivitas TIK dalam Pembelajaran

Guru meyakini bahwa TIK dapat meningkatkan pemahaman siswa, memotivasi belajar, serta menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Media digital seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan simulasi membantu siswa memahami konsep dengan lebih mudah.

b. Pemanfaatan TIK untuk Tugas Rutin

Guru menggunakan TIK dalam kegiatan administratif seperti menyusun RPP, mengisi nilai secara daring, serta mencari informasi dan materi ajar melalui internet.

c. Keterampilan dan Kepercayaan Diri

Sebagian guru merasa belum cukup percaya diri menggunakan TIK secara maksimal, terutama dalam

pengoperasian platform pembelajaran digital seperti LMS, Google Classroom, atau aplikasi interaktif lainnya.

d. Keterbatasan Fasilitas dan Akses

Banyak guru mengalami hambatan dalam hal ketersediaan perangkat teknologi, koneksi internet yang tidak stabil, dan perbedaan akses antara sekolah kota dan desa. Hal ini berdampak pada kesulitan penggunaan TIK secara optimal.

e. Pelatihan dan Dukungan

Guru berharap mendapatkan pelatihan yang berkelanjutan dari sekolah maupun dinas pendidikan agar lebih terampil dan percaya diri menggunakan TIK dalam proses pembelajaran.

f. Persepsi tentang Peran Guru dalam Era Digital

Guru memandang dirinya bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator dan pemandu dalam proses belajar berbasis teknologi. Mereka berusaha merancang pembelajaran yang tidak hanya menggunakan TIK, tapi juga menanamkan nilai kritis dalam penggunaannya.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif deskriptif, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Moleong, kualitatif deskriptif bertujuan untuk memahami berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, serta Tindakan dan sebagainya. Pemahaman ini disajikan secara deskriptif melalui kata-kata dan Bahasa, dalam konteks alami tertentu, dengan memanfaatkan beragam metode yang bersifat alamiah. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara mendalam persepsi guru sekolah dasar terhadap penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pendekatan ini dianggap relevan karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan sikap guru secara kontekstual dan menyeluruh. Penelitian dilakukan pada tanggal 2 Mei 2025. Subjek dalam penelitian adalah tenaga pendidik SD Negeri Karawaci 7 yang sudah menggunakan TIK pada proses pembelajaran, baik

dalam bentuk media presentasi, platform pembelajaran online, maupun aplikasi pendidikan. Pemilihan informan dilakukan dengan kriteria sebagai berikut: (1) guru aktif di sekolah dasar, (2) memiliki pengalaman menggunakan TIK dalam pembelajaran, dan (3) bersedia menjadi responden. Tenaga pendidik tersebut dipilih karena keterlibatan dalam penerapan teknologi pada proses pembelajarannya, termasuk dalam pelaksanaan kegiatan belajar secara langsung dengan berbantuan teknologi pendukung ataupun kegiatan belajar berbasis online dengan mengoptimalkan sarana digital. Pendalaman informasi secara langsung dan peninjauan langsung menjadi metode utama dalam memperoleh data yang dibutuhkan.

E. Hasil dan Pembahasan

Menggambarkan bagaimana persepsi seorang guru mengenai penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di lingkungan sekolah dasar. Data diperoleh melibatkan observasi , wawancara mendalam dengan Bapak Ari Paulus, dokumentasi, serta penyebaran kuisioner kepada 27 responden guru terkait penggunaan TIK di kelas. Hasil kuisioner diperoleh 74,1% atau sebanyak 20 dari total 27 responden mayoritas guru menunjukan persepsi positif terhadap penggunaan TIK dalam pembelajaran. Sementara itu, 25,9% atau 7 responden lainnya menunjukan persepsi yang cenderung netral atau negatif. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki sikap yang mendukung penggunaan TIK dalam kegiatan pembelajaran. Meski demikian, masih terdapat sekitar seperempat jawaban yang mencerminkan keraguan atau penolakan, yang dapat menjadi dasar evaluasi dan pengembangan pelatihan atau fasilitas TIK di sekolah. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukan bahwa persepsi guru terhadap TIK cenderung positif, meskipun masih terdapat tantangan dalam implementasinya.

F. Kesimpulan

Berdasarkan temuan studi, bahwa mayoritas tenaga pendidik memiliki persepsi yang positif terhadap penggunaan TIK dalam pembelajaran, mengindikasikan bahwa persepsi seorang tenaga

pendidik mengenai pentingnya TIK dalam proses pembelajaran berlangsung. Sebanyak 74,1% atau 20 responden dari 27 responden mempunyai pandangan yang baik terhadap peran TIK dalam pembelajaran, Namun demikian, masih terdapat 25,9% atau 7 guru yang menyiratkan persepsi negatif dalam pelaksanaannya karna belum sesuai harapan. Guru menyadari bahwa TIK dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran, siswa lebih termotivasi, memudahkan pemahaman siswa terhadap materi, dan menjadikan siswa lebih terlibat dalam pembelajaran karna semakin menarik dan berkesan dengan adanya TIK seperti adanya smart TV, wifi, proyektor, dan perangkat teknologi lainnya. Walaupun masih dipengaruhi sejumlah faktor, meliputi keterbatasan fasilitas dan pelatihan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang berkelanjutan dari institusi pendidikan dan otoritas terkait dalam menyediakan infrastruktur di sekolah. Selain itu, penguatan kapasitas guru melalui pelatihan rutin dan pendampingan teknis sangat penting agar guru semakin percaya diri dan terampil dalam memanfaatkan TIK . Upaya ini bertujuan tidak hanya dapat diterapkan secara optimal, tetapi juga merata di seluruh jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, F. (2017). *Guru SD di Era Digital (Pendekatan, Media, Inovasi)*. Pilar Nusantara.

Al-Asy'ari, M. (2021). *Pelatihan TIK untuk Guru di MI Al-Asy'ari Kendal* [Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang]. https://eprints.walisongo.ac.id/6024/1/093911069.pdf

Anwar. (n.d.). Persepsi Guru terhadap Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Azzahra: Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(1), 49–59. https://ejournal.staidarussalamlampung.ac.id/index.php/azzahra/article/view/384

Ceha et al., S. (2021). Kepercayaan Diri Guru terhadap Penggunaan TIK. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, *9*(2), 377–388–377–388.

Dewi, F. F., & Handayani, S. L. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi En-Alter Sources Berbasis Aplikasi Powtoon Materi Sumber Energi Alternatif Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2530–2540.

Dewi, H., & Handayani, A. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, *4*(3), 346–354.

Dewi, N. R., & Hidayat, A. (2021). Persepsi Guru Sekolah Dasar

terhadap Pengajaran Efektif di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), 5194–5202. https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2834

Fajri, G., Priyono, P., & Kusumohadi, C. S. (2021). Mengembangkan Media Pembelajaran: Analisis Kebutuhan Pada Materi Exterior Light System. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, *4*(1), 365–371. https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.652

Fitriani, A., Suryani, R., & Kurniawan, D. (2020). Studi Tentang Kecemasan Guru dalam Menggunakan Media Digital pada Pembelajaran Daring. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, *5*(4), 201–210.

Griya, I. W. S., & Danika, D. (2024). Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran: Analisis Penggunaan dan Pengaruhnya pada Interaksi Guru-Siswa. *Satya-Sastraharing*, *8*(1), 29–40.

Huda, I. (2020). Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPdK)*, *2*(1), 121–125.

Huda, I. A. (2020). *Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)*.

Husna, K., & Supriyadi, S. (2023). Peranan Manajeman Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, *4*(1), 981–990. https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.4273

Indonesia, K. P. dan K. R. (n.d.). *Pemahaman Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK): Modul Pembelajaran Informatika*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Ismaniati, C. (2010). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran. *Cakrawala Pendidikan*, *16*(1), 1–15. https://www.academia.edu/

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Pemahaman informasi teknologi. (n.d.). https://kbbi.kemdikbud.go.id

Mahyudin, A. (2022). Persepsi Guru Tentang Kompetensi Digital dan Kemampuan Membuat Media Pembelajaran. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, *9*(3). https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.568

Oetomo, G. P., & Hartono, M. (2023). Penggunaan TIK oleh Guru PJOK di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, *4*(1), 267–278.

Pardede, P., & Sunarto, S. (2020). Persepsi Guru dan Siswa terhadap Penggunaan TIK dalam Pembelajaran di Sekolah Menengah di Jakarta. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, *13*(3), 226–237.

Rahmawati, D. (2022). Kendala Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Dan Pembelajaran Modern*, *7*(3), 115–122.

Salsabila, U. H., & Agustian, N. (2021). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *Islamika : Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 123–133. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.

php/islamika

Setiawan, A., & Widyastuti, E. (2021). Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPdK)*, *2*(1), 121–125. https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.622

Siregar, Z., & Marpaung, T. B. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Dalam Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal TERBAIK (Pendidikan Biologi, Sains Dan Teknologi)*, *3*(1), 61–69. https://doi.org/10.30743/best.v3i1.2437

Subekti Agung. (2016). Pemahaman dan Peran guru TIK dalam Implementasi Kurikulum 2013 di sekolah Menengah Atas. *Indonesian Journal Of Curriculum and Educational Technology Studies*, *3*(1). https://doi.org/10.15294/ijcets.v3i1.8675

Syifa, N., & Julia, J. (2023a). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Inovasi Pembelajaran Berbasis Informasi Teknologi Sebagai Alat Bantu Pencapaian Pembelajaran. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(1). https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/1707

Syifa, N., & Julia, M. (2023b). Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(1).

Syifa, N., & Julia, R. (2023c). Analisis Persepsi Guru terhadap Inovasi Pembelajaran Berbasis IT di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *7*(1), 55–65.

UNESCO. (n.d.). *Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*. https://www.unesco.org/

Wicaksono, V., Syahrial, & Hidayat, M. (2020). Analisis Penguasaan Guru terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, *5*(1). https://doi.org/10.22437/jptd.v5i1.13703

Widodo, S. (2021). Kesenjangan Akses Teknologi pada Sekolah Dasar di Wilayah Urban dan Rural. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, *11*(2), 145–153.

Yuniarni, D. (2022). Persepsi Guru terhadap TIK di TK Kota Pontianak. *Jurnal Obsesi*, *6*(3), 2411–2419.

Zainudin, A. (2021). Persepsi Guru Terhadap Pemanfaatan TIK dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *28*(2), 97–104. https://www.irje.org/irje/article/view/1138/812